

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Letak Geografis dan Demografi

Letak Geografis

Kecamatan Kasihan berada di sebelah Utara dari Ibukota Kabupaten Bantul. Adapun secara geografis wilayah Kecamatan Kasihan memiliki batas-batas :

Utara : Kecamatan Ngampilan,

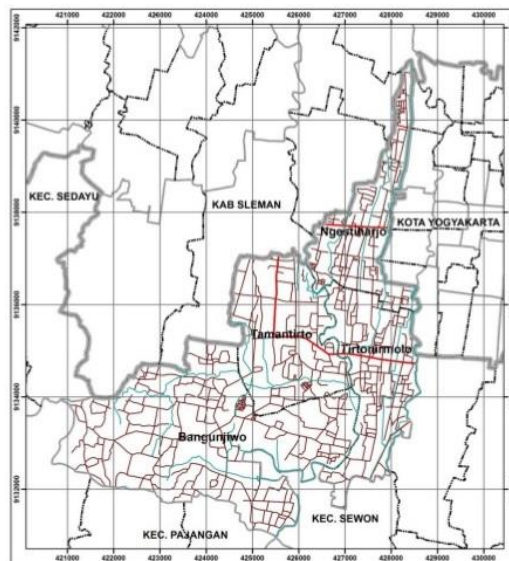
Timur : Kecamatan Sewon,

Selatan: Kecamatan Sewon dan Pajangan,

Barat : Kecamatan Pajangan.

Gambar 4.1.

Peta Kecamatan Kasihan



Sumber : Bantulkab.go.id, 5 November 2018

Luas wilayah Kecamatan Kasihan adalah 3.437,957 Ha. Kecamatan Kasihan memiliki 4 Desa yaitu Desa Ngestirejo, Desa Bangunjiwo, Desa Tirtonirmolo, dan Desa Tamantirto. Kecamatan Kasihan berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 70 meter di atas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 9 Km. Kecamatan Kasihan beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kasihan adalah 34°C dengan suhu terendah 22°C. Bentangan wilayah di Kecamatan Kasihan 80% berupa daerah yang datar sampai berombak dan 20% berupa daerah yang berombak sampai berbukit.

Demografi

Penduduk Desa Kasihan dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok usia yaitu :

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah (jiwa)
0-6 Tahun	11.913
7-12 Tahun	9.516
13-18 Tahun	13.307
19-24 Tahun	17.910
25-55 Tahun	46.423
56-79 Tahun	13.388
> 80 Tahun	1.689

Sumber : Data Monografi Kecamatan Kasihan Tahun 2018

Kecamatan Kasihan dihuni oleh 34.284 KK. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Kasihan adalah 103.284 Orang dengan jumlah penduduk laki-laki 51.792 orang dan penduduk perempuan 51.492 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Kasihan adalah 2.247 jiwa/Km².

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak berdasarkan kelompok usia yaitu ada pada usia antara 25-55 tahun sebanyak 46.423 orang. Dilanjutkan pada kelompok usia antara 19-24 tahun sebanyak 17.910 orang. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia berikutnya adalah antara 0-6 tahun sebanyak 11.913 orang, usia 7-12 tahun sebanyak 9.516 orang, usia 13-18 tahun sebanyak 13.307, serta usia 56-79 tahun sebanyak 13.388. Dan jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia yang paling rendah yaitu pada usia 80 tahun ke atas sebanyak 1.689 orang. Sedangkan jumlah penduduk Kecamatan Kasihan berdasarkan jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

Tabel 4.2.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan Penduduk	Jumlah
ASN	2.327
TNI	181
POLRI	218
Pejabat Negara	5
Buruh/Tukang Berkeahlian Khusus	20.295
Sektor Pertanian/Peternakan/Perikanan	4.137
Karyawan BUMD/BUMN	286
Karyawan Swasta	12.333
Wira Swasta	13.212
Tenaga Medis	317
Pekerjaan Lainnya	3.078
Jumlah	56.389

Sumber: Informasi seputar kependudukan Provinsi Yogyakarta, diolah.

Jenis pekerjaan masyarakat yang ada di Kecamatan Kasihan beragam, mulai dari yang bekerja di Formal maupun Non Formal. Jenis pekerjaan penduduk yang menjadi mayoritas sebagian besar adalah sebagai buruh atau berkeahlian khusus, karena di Kecamatan Kasihan memang sebagian besarnya merupakan Daerah industri seperti Pabrik gula, minuman Kemasan, Parbik Tekstil Dan Gerabah. Jenis pekerjaan penduduk tertinggi kedua yaitu sebagai Wiraswasta dengan banyak 13.212 orang, Karyawan Swasta sebanyak 12.333 orang, sektor pertanian atau

peternakan atau perikanan sebanyak 4.137 orang, pekerjaan lainnya sebanyak 3.078 orang, ASN sebanyak 2.327 orang, tenaga medis sebanyak 317 orang, karyawan BUMN atau BUMD sebanyak 286 orang, POLRI sebanyak 218 orang, TNI sebanyak 181 orang, dan jenis pekerjaan yang paling sedikit adalah pejabat negara yaitu sebanyak 5 orang .

2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.3.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Belum Sekolah	18.793
Tidak Tamat SD/Sederajat	7.364
Tamat SD/Sederajat	17.851
Tamat SMP/Sederajat	14.156
Tamat SMA/Sederajat	31.248
Tamat Akademi/Sederajat	725
Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	9.106
Jumlah	99.243

Sumber : Informasi seputar kependudukan Provinsi Yogyakarta, diolah.

Dari data diatas menggambarkan tingkat pendidikan yang ada di Kecamatan tertinggi pada tamat SMA/ sederajat sebanyak 31.248 orang, belum sekolah sebanyak 18.793 orang, tamat SD/ sederajat sebanyak 17.851 orang, taman SMA/ sederajat sebanyak 900 orang, tidak tamat SMP/ sederajat sebanyak 14.156,

tamat perguruan tinggi/ sederajat sebanyak 9.106 orang, dan tingkat pendidikan yang paling rendah yaitu pada tamat akademi/ sederajat sebanyak 725 orang.

Data diatas menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang hanya bersekolah sebatas SMA dan langsung mencari pekerjaan untuk menambah pendapatan keluarga dan membantu perekonomian keluarga mengingat jogja merupakan kota pendidikan namun Masih banyak warga yang mengatakan bahwa pendidikan tidak penting, yang terpenting adalah dapat mencari uang untuk bertahan hidup maka dari itu kebanyakan warga memilih bekerja sesuai dengan pekerjaannya.

3. Gambaran Umum Responden

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner di kalangan masyarakat Kecamatan Kasihan khususnya perempuan yang bekerja. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 120 kuesioner, namun kuesioner yang kembali sebanyak 115 kuesioner. Dari 115 kuesioner tersebut, yang bisa diolah menjadi data penelitian adalah sebanyak 100 kuesioner. Sebanyak 15 kuesioner tidak dapat diolah karena pengisian jawaban pada kuesioner tidak lengkap. Berikut merupakan ringkasan tabel data penyebaran kuesioner.

Tabel 4.4.

Data Penelitian

Data Klasifikasi	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	120	100%
Kuesioner yang kembali	115	96%
Kuesioner yang tidak bisa diolah	15	13%
Kuesioner yang bisa digunakan untuk diolah	100	83%

Sumber : Data Primer – diolah, 2018

Kriteria responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah perempuan bekerja yang terdapat di empat desa yang ada di Kecamatan Kasihan yang dapat meningkatkan ekonomi perekonomian keluarga. Berikut merupakan daftar distribusi frekuensi kuesioner yang disebar dikalangan masyarakat Kecamatan Kasihan.

Tabel 4.5.

Daftar Frekuensi Sasaran Responden

No	Sasaran Responden	Frekuensi	Presentase
1	Taman tirta	30	25%
2	Ngestiharjo	30	25%
3	Tirtonirmolo	30	25%
4	Bangun Jiwo	30	25%
Total		120	100%

Sumber : Data Primer – diolah, 2018

a. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis pekerjaan, pengalokasian waktu dan jumlah pendapatan perbulan. Hasil distribusi frekuensi dari karakteristik responden disajikan sebagai berikut :

a. Tingkat pendidikan

Tabel 4.6.

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tidak Sekolah	1	1 %
SD	4	4 %
SMP	19	19 %
SMA/SMK	65	65 %
S1/Sederajat	11	11 %
Total	100	100%

Sumber : Data Primer – diolah, 2018

Berdasarkan data responden diatas dapat disimpulkan bahawa tingkat pendidikan perempuan yang bekerja di Kecamatan Kasihan yang tertinggi adalah SMA/SMK sebanyak 65 orang dengan persentase 65 %, kedua SMP sebanyak 19 orang dengan persentase 19 %, S1 atau sederajat sebanyak 11 orang dengan persentase 11%, SD sebanyak 4 orang dengan persentase 4% dan tidak sekolah sebanyak 1 orang dengan persentase 1%.

b. Pengalaman kerja

Tabel 4.7.

Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Frekuensi	Persentase
0-10 tahun	26	26 %
11-20 tahun	49	49 %
20-30 tahun	25	25 %
Total	100	100 %

Sumber : Data Primer – diolah 2018

Dari data responden di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja pada perempuan yang bekerja di Kecamatan Kasihan terbanyak yaitu sekitar 11 – 20 tahun yaitu sebanyak 49 orang dengan persentase 49 %, kedua 0-10 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 26 % dan terakhir 20 -30 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 25 %

c. Jenis pekerjaan

Tabel 4.8.

Responden Berdasarkan jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Wiraswasta	20	20 %
Buruh pabrik	43	43 %
PNS	8	8 %
Guru honorer	4	4 %
Karyawan swasta	20	20 %
Asisten rumah tangga	5	5 %
Total	100	100%

Sumber : Data Primer – diolah 2018

Dari data responden diatas dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan terbanyak di Kecamatan Kasihan yaitu buruh pabrik dengan jumlah 43 orang dengan persentase 43 %, kedua karyawan swasta dan wira swasta dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 20 %, PNS dengan jumlah sebanyak 8 orang dengan persentase 8 %, asisten rumah tangga sebanyak 5 orang dengan persentase sebanyak 5 % dan terakhir guru honorer sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 4%.

d. Pengalokasian waktu

Tabel 4.9.

Responden Berdasarkan Pengalokasian waktu

Pengalokasian waktu	Frekuensi	Presentase
20 – 40 jam per minggu	15	15 %
41 – 60 jam per minggu	67	67%
61 -80 jam per minggu	18	18 %
Total	100	100%

Sumber : Data Primer – diolah, 2018

Dari data responden di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengalokasian waktu terbanyak dalam kurun waktu satu minggu untuk bekerja tertinggi dengan jumlah pengalokasian 41 – 60 jam per minggu dengan jumlah 67 orang atau 67 % pekerja perempuan, 61 – 80 jam per minggu sebanyak 18 orang dengan persentase 18 % pekerja perempuan dan terakhir 20 – 40 jam per minggu sebanyak 15 orang dengan persentase 15 % pekerja perempuan. \

e. Tingkat Pendapatan

Tabel 4.10.

Responden Berdasarkan Jenis pendapatan

Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Presentase
0 – 1.000.000	32	32 %
1.100.000 – 2.000.000	61	61 %
2.100.000 -3.000.000	5	5 %
3.100.000 – 4.000.000	1	1 %
4.100.000 – 5.000.000	1	1 %
Total	100	100%

Sumber : Data Primer – diolah, 2018

Dari data responden diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan perempuan bekerja di Kecamatan Kasihan paling banyak sebesar 1.100.00 – 2.000.000 sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 32 %, tertinggi kedua yaitu 0 – 1000.000 sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 32 %, pendapatan 2.100 -3.000.000 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 5 %, 3.100.000 – 4.000.000 sebanyak 1 orang dengan persentase 1 % dan 4.100.000 – 5.000.000 sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1 %.

A. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan yang bertujuan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan

memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010: 12).

Untuk menjelaskan analisis deskriptif pada penelitian ini perlu adanya gambaran tentang mean atau rata-rata, mean atau nilai tengah, minimal, dan maksimal. Analisis deskriptif statistik digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan yang bertujuan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Berikut ini Tabel 4.11. hasil uji Analisis Deskriptif Statistik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat_pendidikan	100	13	21	19,09	1,859
Pengalaman_kerja	100	12	20	17,09	2,193
Jenis_kerja	100	12	19	16,88	1,689
Pengalokasi_waktu	100	11	18	15,61	1,595
Pendapatan_perempuan	100	14	20	19,61	,931
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (n) adalah 100 responden.

1. Tingkat Pendidikan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap tingkat pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 21, dan nilai rata-rata sebesar 19,09.

2. Pengalaman Kerja

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pengalaman kerja menunjukkan nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 17,09.

3. Jenis Pekerjaan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap jenis pekerjaan menunjukkan nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 12, dan nilai rata-rata sebesar 16,88.

4. Pengalokasian Waktu

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pengalokasian waktu menunjukkan nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 18, dan nilai rata-rata sebesar 15,61.

5. Pendapatan perempuan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pendapatan perempuan menunjukkan nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 19,61.

B. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana data yang digunakan dalam penelitian ini bisa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, sehingga tidak terjadi bias data. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dapat diketahui hasil seperti tabel berikut:

TABEL 4.12.

Uji validitas

Uji Validitas Variabel	Item pertanyaan	Sig	Keterangan
Jenis Pekerjaan	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
	X1.5	0,000	Valid
Pengalaman Kerja	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
	X2.5	0,000	Valid
Jenis Pekerjaan	X3.1	0,000	Valid
	X3.2	0,000	Valid
	X3.3	0,000	Valid
	X3.4	0,000	Valid
	X3.5	0,000	Valid

Pengalokasian Waktu	X4.1	0,000	Valid
	X4.2	0,000	Valid
	X4.3	0,000	Valid
	X4.4	0,000	Valid
	X4.5	0,000	Valid
Pendapatan Perempuan	Y1.1	0,000	Valid
	Y1.2	0,000	Valid
	Y1.3	0,000	Valid
	Y1.4	0,000	Valid
	Y1.5	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 100 responden perempuan bekerja di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis pekerjaan, pengalokasian waktu, dan pendapatan adalah valid karena mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuisioner layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dalam penelitian harus memiliki tingkat konsistensi yang stabil secara terus menerus sehingga dapat dikatakan reliabel, berikut merupakan tabel hasil uji reliabilitas tiap variabel yang digunakan:

Tabel 4.13.

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0,627	Sangat Reliabel
Pengalaman Kerja (X2)	0,713	Sangat Reliabel
Jenis Pekerjaan(X3)	0,650	Sangat Reliabel
Pengalokasian waktu (X4)	0.536	Sangat Reliabel
Pendapatan Perempuan(X5)	0,768	Sangat Reliabel

Sumber: Data Primer diolah,2018

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel diatas terhadap tiap – tiap variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis pekerjaan, pengalokasian waktu dan pendapatan perempuan dapat disimpulkan keseluruhannya reliabel karena memenuhi nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,5.

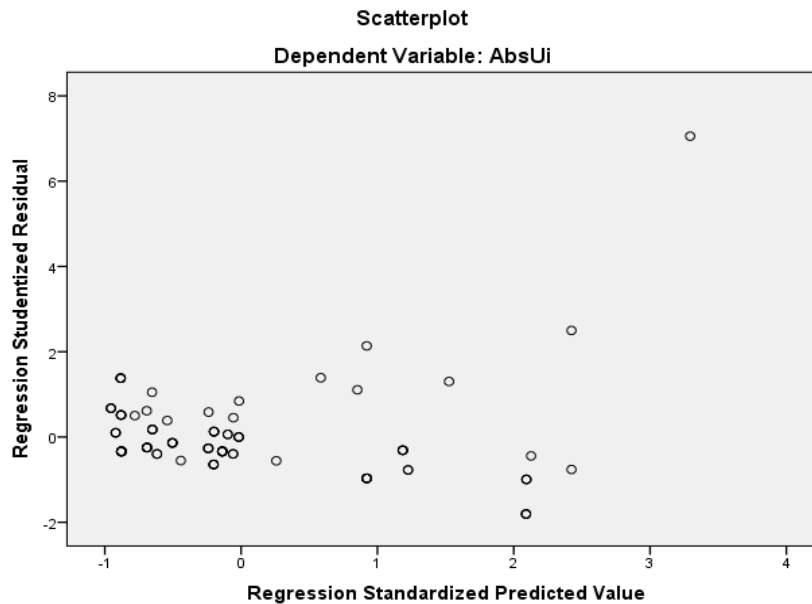
C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan P-P Plot Test. pengujian normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik distribusi normal dan hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2

Tes plot



Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan uji normalitas dapat dilihat grafik normalitas di atas (*Normal P-Plot of Regression standardizet residual*) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak di pakai karena memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal. Pengujian lain bisa dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogrov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.14.

Kolmogrov Sminov

	Unstandarized Residual	Keterangan
N	100	
Asymp Sig (2-tailed)	1,003	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Primer diolah, 2018

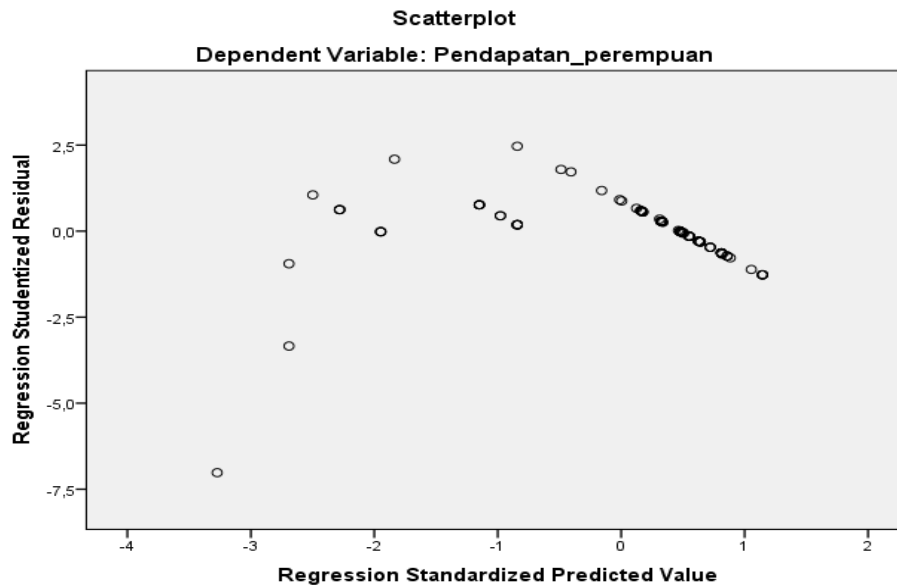
Berdasarkan tabel 4.14 pada nilai-nilai signifikansi sebesar 1,003 dan lebih besar dari 0.05 yang mengartikan bahwa data residual memiliki eror residual normal.

2. Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terkait dengan residualnya. jika ada pola tertentu seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. berdasarkan pengolahan data uji heterokedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.3

grafik scatterplot



Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari hasil pengujian scatterplot pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara dibawah nol sampai di atas nol pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan satu variabel bebas lain. uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika VIF suatu variable bebas > 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas. berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

Tabel 4.15.

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	VIP	Tolerance	Keterangan
Tingkat Pendidikan	3,778	0,265	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengalaman Kerja	4,377	0,228	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Jenis Pekerjaan	4,949	0,202	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengalokasian Waktu	4,393	0,228	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel tidak melebihi 10 dan nilai tolerance mendekati 1 (satu). Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

D. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang di peroleh dapat di taksir dari variabel yang satu, apabila variabel yang lainnya diketahui. Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi berganda (*multiple regression analysis*) berikut ini disajikan tabel model regresi sebagai berikut:

Tabel 4.16.

Regresi Linier Berganda

Variabel	B	std. Error	t hitung	Signifikansi (p)
Tingkat Pendidikan	0,112	0,051	2,218	0,029
Pengalaman Kerja	-0,133	0,042	-3,176	0,002
Jenis Pekerjaan	0,291	0,041	7,120	0,000
Pengalokasian Waktu	0,274	0,069	3,956	0,000
F hitung	84,721			
Sig F	0,000			
Adjusted R Square	0,772			

Sumber: Data Primer diolah, 2018

E. Uji Hipotesis**1. Uji t (Parsial)**

Dalam pengujian t (parsial) akan diketahui bagaimana tiap – tiap variabel mempunyai nilai signifikansi probabilitas yang akan menentukan apakah variabel

independen (X) tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak kepada variabel dependen (Y). Berikut merupakan tabel hasil pengujianannya:

Tabel 4.17.

Uji t (parsial)

Variabel	Unstandardized B	Sig.	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,946	0,204	Signifikan
Pengalaman Kerja	-0,048	0,834	Signifikan
Jenis Pekerjaan	0,006	0,081	Signifikan
Pengalokasian Waktu	-0,053	0,995	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari uji t berdasarkan tabel diatas dapat diambil persamaan regresi

$$Y = 0,330X_1 + 0,291X_2 + 0,260X_3 + 0,201X_4 + 0,194X_5 + 0,056X_6 \dots(4.1)$$

Dari rumus tersebut secara lebih terperinci dijabarkan menjadi 64 hasil tiap variabel independen yaitu:

1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,278, koefisien regresi (beta) -,048 dengan probabilitas (p) = 0,000, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas modal usaha (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap pendapatan perempuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila semakin banyak tinggi pendidikan yang di tempuh maka pendapatan perempuan juga akan semakin besar, begitu juga sebaliknya apabila tingkat pendidikan rendah maka pendapatan perempuan semakin dikit.

2. Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,210, koefisien regresi (beta) 0,040 dengan probabilitas (p) = 0,002, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas Pendidikan (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila semakin banyak pengalaman kerja maka pendapatan perempuan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila pengalaman kerja sedikit maka pendapatan perempuan juga akan ikut berkurang.

3. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,763, koefisien regresi (beta) -0,251 dengan probabilitas (p) = 0,013, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas Lokasi Usaha (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila semakin beragam jenis pendidikan dengan tingkatan yang semakin tinggi maka pendapatan perempuan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila jenis pekerjaannya rendah tingkatannya maka pendapatan perempuan juga akan ikut rendah.

4. Pengalokasian Waktu

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar $-0,006$, koefisien regresi (beta) $-0,001$ dengan probabilitas (p) = $0,038$, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas pengalokasian waktu (p) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hari raya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin banyak pengalokasian waktu yang di gunakan untuk bekerja maka pendapatan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya apabila pengalokasian waktu untuk bekerja sedikit maka pendapatan perempuan juga akan ikut menurun.

2. Uji F (Simultan)

Penggunaan uji F dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil uji F yang dilakukan:

Tabel 4.18.

Uji F (stimultan)

F	Sig.	Keterangan
84,721	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil regresi secara simultan pada variabel independen diperoleh nilai F-hitung sebesar $84,721$ dengan probailitas (p) = $0,000$. Dengan syarat ketentuan lolos uji F yaitu dimana probailitas (p) $< 0,05$ maka, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis pekerjaan, dan

pengalokasian waktu secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan perempuan bekerja di Kecamatan Kasihan.

3. Koefisien determinan (R^2)

Seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independen kepada variabel dependen akan diuji dalam koefisien determinasi (R^2), hasil pengujiannya akan berupa presentase seberapa besar variabel – variabel independen yang diuji dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil nilai pengujiannya berkisar antar 0 – 1, apabila semakin mendekati 1 maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen juga semakin besar. Berikut merupakan tabel hasil uji R^2 :

Tabel 4.19.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,884	0,781	0,772

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Atas hasil uji R square melalui tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis pekerjaan dan pengalokasian waktu) secara bersama – sama ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0.772 (0,772). Artinya 77,2% pendapatan perempuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis pekerjaan dan pengalokasian waktu. Sedangkan untuk 22,8% yang lain dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi di luar model.

F. Pembahasan (Interpretasi)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui selanjutnya mengenai tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis pekerjaan dan tingkat pengalokasian waktu terhadap tingkat pendapatan perempuan yang bekerja di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis pekerjaan dan pengalokasian waktu berpengaruh signifikan secara parsial dan dengan arah positif terhadap pendapatan perempuan ibu rumah tangga yang bekerja di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta.

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pendapatan

Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Dari hasil analisis diketahui bahwa tingkat pendidikan dari perempuan bekerja yang ada di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dengan jumlah 100 orang yang terbagi atas 25 orang responden per Desa dengan tingkat pendidikan paling tinggi yaitu SMA/SMK dengan persentase sebanyak 65 %, kedua yaitu SMP sebanyak 19 %, S1/ sederajat sebanyak 11%, SD 4% dan tidak sekolah sebanyak 1%. dengan begitu dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pendapatan dari perempuan yang bekerja.

Dari hasil analisis diketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar 0,2109, yang berarti bahwa setiap perempuan yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi , maka akan meningkatkan jumlah pendapatan perempuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini dapat diketahui bahwa dari nilai t-hitung $2,467035 > t\text{-tabel } 1,98525$ yang berarti tingkat

pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah pendapatan dan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,0154 < 0,05$.

Tingkat pendidikan sebagai salah satu fungsi yang penting dalam meningkatkan pendapatan, sumber daya manusia sangat diperlukan dalam manajemen perusahaan dimana kualitas dari seorang karyawan dilihat dari latar belakang pendidikan dari karyawannya tersebut. Tingkat pendidikan juga berfungsi sebagai pertimbangan dari seorang karyawan dalam menentukan besar kecilnya upah yang di terima dari seorang karyawan menyangkut sumberdaya yang ada .

Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan dari perempuan yang bekerja di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Bagi para perkeja perempuan tingkat pendidikan sangat di perlukan dalam mencari pekerjaan khususnya berpengaruh terhadap upah yang akan di terima dari tempat kerja, dimana semakin tinggi pendidikan dari para pekerja maka semakin tinggi juga pendapatan yang akan di terima.

Dari hasil jawaban angket atau kuesioner terhadap pendapatan pekerja perempuan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh perempuan bekerja sampai saat ini sudah terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam kebutuhan hidup sehari hari. yang diberikan. Sedangkan hasil wawancara penulis dengan para perempuan yang bekerja menunjukkan bahwa

pendapatan dari bekerja sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga terutama untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Dari hal tersebut juga dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan secara signifikan mempengaruhi jumlah pendapatan. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Forddanta, D.H., 2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga.

b. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap pengalamankerja

Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pengalaman kerja sangat mempengaruhi jumlah upah yang diterima oleh para pekerja perempuan khususnya para perempuan pekerja yang ada di Kecamatan Kasihan, semakin lama bekerja maka semakin terlatih keterampilan yang dimiliki oleh pekerja tersebut dan semakin banyak yang dihasilkan dengan wujud upah yang semakin naik.

Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan dari para pekerja perempuan di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Dapat dilihat bahwa hasil koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0,2057 yang berarti bahwa semakin lama dan banyak pengalaman kerja, maka akan meningkatkan pendapatan. Hal ini dapat diketahui bahwa dari nilai t -hitung $2,186 > t$ -tabel $1,9853$ yang berarti pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pendapatan dan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,0313 < 0,05$. Tenaga kerja yang lebih dulu kerja mempunyai lebih banyak pengalaman kerja dan memiliki lebih

banyak pengetahuan sehingga hal ini akan meningkatkan kualitas pekerjaannya (Lallemand, 2009). Dengan artian lain bahwa pengalaman kerja dapat memberikan berbagai macam kemudahan dan kelebihan bagi tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta mensejahterakan keluarga.

Hal ini berarti bahwa jiwa dan kemampuan seseorang akan lebih mapan apabila orang tersebut sebelumnya telah merasakan kegiatan yang sama dalam waktu relatif lama. Karena biasanya pengalaman akan lebih merasuk ke dalam kehidupan kejiwaan seseorang, sehingga akan meninggalkan suatu kesan yang mendalam, dibandingkan dengan pengetahuan yang hanya diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Semakin lama seorang pekerja melakukan pekerjaannya, maka akan semakin terampil. Keterampilan yang tinggi akan berdampak positif terhadap kinerjanya, seperti waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaannya menjadi semakin cepat, jumlah produksinya akan semakin meningkat, dan selain itu kualitas hasil pekerjaannya juga akan semakin baik.

Dari hasil jawaban angket atau kuesioner terhadap pekerja perempuan menunjukkan bahwa tenaga kerja di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dan mereka memiliki keterampilan yang cukup baik dalam bekerja. Dengan banyaknya pengalaman kerja yang telah dimiliki maka semakin memperkecil kesalahan dari pekerja tersebut dalam melakukan pekerjaannya, dari hasil wawancara penulis dengan para pekerja perempuan menunjukkan bahwa pengalaman kerja sangat diperlukan dalam melakukan pekerjaan dimana semakin lama bekerja maka pendapatn yang diterima

juga semakin naik, tergantung dengan keterampilan atau pengalaman yang dimiliki oleh tenaga kerja.

Pengalaman kerja tentunya akan sangat mendukung dan memengaruhi adanya kemampuan dan keterampilan tenaga kerja dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada di tempat para tenaga kerja bekerja. Hal ini sesuai dengan hasil teori dan studi empiris bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan yang diterima oleh para pekerja perempuan di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Satrio Adi Setiawan 2010) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja secara langsung dan tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan dan lama mencari kerja pada tenaga terdidik di Kota Magelang .

c. Pengaruh jenis pekerjaan terhadap tingkat pendidikan

Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa jenis pekerjaan terbanyak yang dilakukan oleh para perempuan bekerja di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul yaitu Buruh dengan jumlah persentase sebesar 43 %. Dimana dengan rata rata pekerjaannya sebagai buruh pabrik maka jumlah pendapatan yang diterima sangat minimum hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari keluarga.

Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh positif terhadap jumlah pendapatan. Dapat dilihat bahwa hasil koefisien regresi jenis pekerjaan sebesar 0,2073 yang berarti bahwa jenis pekerjaan dengan berbagai profesi serta jabatan

maka dapat meningkatkan pendapatan . Hal ini dapat diketahui bahwa dari nilai t-hitung $2,0231 > t\text{-tabel } 1,9853$ yang berarti jenis pekerjaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah pendapatan perempuan dan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,0459 < 0,05$.

Dari hasil jawaban angket atau kuesioner terhadap tenaga kerja perempuan di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa jenis pekerjaan juga berpengaruh positif terhadap peningkatan jumlah pendapatan perempuan yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan dari keluarga. Dimana semakin tinggi jabatan yang dimiliki atau jenis pekerjaan yang dilakukan maka akan mempengaruhi jumlah upah yang diterima, dimana sebagai perempuan untuk mencari pekerjaan khususnya bagi perempuan yang telah menikah sangat sulit di sektor formal kecuali pekerja tersebut telah bekerja jauh sebelum dia menikah. Maka dari itu sebagian besar perempuan di Kecamatan Kasihan bekerja di sektor non formal sebagai buruh pabrik atau sebagai pedagang dengan begitu para pekerja perempuan tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja di sektor non formal. Kebanyakan perempuan mengalami kesukahan dalam mencari pekerjaan yang layak dan sesuai dengan jumlah upah yang di terima mengingat banyak yang harus di korbankan demi untuk mencukupi kebutuhan keluarga tersebut dengan harapan bekerja dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Jenis pekerjaan berkaitan erat dengan tingkat pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan yang di tempuh maka semakin tinggi juga peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan juga akan mempengaruhi

upah yang akan di terima oleh tenaga kerja tersebut. Sumber daya manusia yang terlatih akan dengan mudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya, dengan mendapatkan pekerjaan yang layak dan upah yang sesuai makadapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi adanya kemiskinan ang bersifat kultural.

Sesuai dengan hasil analisis teori dan studi empiris yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan dari para pekerja perempuan yang ada di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Satrio Adi Setiawan 2010) yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan, pengalaman kerja , pendidikan terhadap tenaga kerja terdidik di Kota Magelang.

d. Pengaruh pengalokasian waktu terhadap jumlah pendapatan

Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pengalokasian waktu untuk bekerja yang di korbakan oleh para pekerja perempuan di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul rata rata sebanyak 7 jam perhari dimana jika di akumulasi dalam satu minggu sebanyak 42 jam belum termasuk jam lembur yang akan dilakukan oleh para tenaga kerja.

Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan pengalokasian waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan perempuan bekerja di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Dapat dilihat bahwa hasil koefisien regresi pengalokasian waktu sebesar 0,2239 yang berarti bahwa semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja, maka

akan meningkatkan jumlah pendapatan. Hal ini dapat diketahui bahwa dari nilai t-hitung $2,6663 > t\text{-tabel } 1,9853$ yang berarti jumlah pengalokasian waktu mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah pendapatan dan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,0090 < 0,05$.

Dari hasil jawaban angket atau kuesioner terhadap tenaga kerja perempuan menunjukkan bahwa pengalokasian waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan perempuan yang bekerja di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Ketepatan bekerja sangat diperlukan dalam melakukan pekerjaan khususnya bagi para pekerja agar tidak menghambat pekerjaan yang sedang dilakukan dan yang akan dilakukan dimana hal tersebut juga berpengaruh terhadap jumlah upah yang akan diterima dimana waktu yang digunakan untuk bekerja lebih banyak dari jumlah waktu yang digunakan untuk keluarga karena digunakan untuk bekerja. Pembagian waktu antara bekerja dan bersama keluarga juga harus sesuai karena semakin banyak jumlah pengalokasian waktu yang digunakan untuk salah satunya maka akan mengurangi jumlah yang lainnya dimana kebanyakan dari para pekerja perempuan yang diwawancarai oleh penulis lebih banyak mengalokasikan waktunya untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengorbankan waktu bersama keluarga yang hanya dilakukan ketika malam hari bersama keluarga dan di hari libur kerja.

Pengalokasian waktu berkaitan juga dengan teori upah dimana semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin banyak jumlah upah yang diterima dengan begitu jumlah pendapatan akan meningkat, karena semakin

banyak waktu yang kita korbakan untuk bekerja maka semakin tinggi jumlah upah yang akan kita terima hal tersebut sudah biasa ada dalam perusahaan yang sedang mengejar target jumlah produksi dimana perusahaan rela menambah jumlah upah yang di berikan kepada para tenaga kerja demi selesainya produksi barang sesuai dengan target waktu yang di tentukan oleh perusahaan dengan konsumen. Dengan begitu hal tersebut dapat menguntungkan para pekerja karena dapat menambah jumlah pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan keluarganya walupun harus merelakan waktu brsama keluarga.

Sesuai dengan hasil analisis teori dan studi empiris yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pengalokasian waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan untuk meningkatkan pendapatan di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu (Forddanta, D.H., 2012) dimana pengalokasian waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dalam menunjang ekonomi keluarga miskin.

e. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Jenis Pekerjaan Dan Pengalokasian Waktu Secara Simultan Terhadap Jumlah Pendapatan

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis pekerjaan dan pengalokasian waktu secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan perempuan bekerja di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul . Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung $8,443511 > F\text{-tabel } 2,47$ dan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan,

pengalaman kerja, jenis pekerjaan dan pengalokasian waktu secara simultan berpengaruh positif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan yang ditunjukkan dengan variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,0154 < 0,05$, variabel pengalaman kerja sebesar $0,0313 < 0,05$, jenis pekerjaan sebesar $0,0459 < 0,05$, dan pengalokasian waktu sebesar $0,0090 < 0,05$. Hasil wawancara penulis dengan para pekerja perempuan menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis pekerjaan dan pengalokasian waktu sangat berpengaruh positif terhadap jumlah pendapatan perempuan dalam perekonomian keluarga di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,262274 atau 26,23%. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa 26,23% perubahan produktivitas dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis pekerjaan, dan pengalokasian waktu. Sedangkan 73,77% dijelaskan oleh faktor lain atau oleh variabel lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor lain tersebut antara lain itu misalnya seperti jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, dan lain-lain. Karena nilai R^2 (Koefisien Determinasi) kurang dari 50% atau mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas.

f. Variabel Dominan

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dari variabel tingkat pendapatan, pengalaman kerja, jenis pekerjaan dan pengalokasian waktu yang paling dominan atau yang paling besar pengaruhnya terhadap jumlah pendapatan

perempuan dalam perekonomian keluarga di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta ini adalah variabel pengalokasian waktu. Hal ini dapat ditunjukkan dalam hasil analisis regresi linier berganda bahwa pengalokasian waktu mempunyai nilai koefisien regresi paling tinggi yaitu sebesar 0,223993, sedangkan variabel yang paling tidak dominan atau yang tidak besar pengaruhnya terhadap jumlah pendapatan perempuan dalam perekonomian keluarga di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta ini adalah variabel pengalaman kerja dengan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,205711. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalokasian waktu untuk bekerja maka akan mempengaruhi atau meningkatkan jumlah pendapatan perempuan dalam perekonomian keluarga.